

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ritus *Haleka Tebok* memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Desa Kletek. Sebagai warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun, ritus ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi adat, tetapi juga memiliki dimensi religius yang mendalam. Ritus *Haleka Tebok* menjadi sarana bagi masyarakat untuk menjaga kesinambungan hubungan dengan leluhur serta mengekspresikan penghormatan dan rasa syukur kepada Wujud Tertinggi (*Nai Maromak*). Dengan demikian, ritus ini tidak hanya berperan dalam melestarikan tradisi lokal, tetapi juga memperkuat penghayatan iman Katolik dalam kehidupan masyarakat.

Secara historis, ritus *Haleka Tebok* merupakan bagian integral dari struktur sosial dan spiritual masyarakat Kletek. Keberadaannya mencerminkan kohesi sosial yang kuat dalam komunitas serta komitmen mereka dalam menjaga nilai-nilai adat dan kepercayaan. Selain itu, ritus ini juga menunjukkan bagaimana masyarakat Kletek secara dinamis mengakomodasi pengaruh agama Katolik, sehingga tercipta suatu harmoni antara ajaran kepercayaan leluhur dan doktrin gerejawi. Dengan adanya ritus ini, masyarakat tidak hanya merawat warisan budaya, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial yang menjadi landasan kehidupan bermasyarakat.

Namun, modernisasi dan perubahan sosial yang terjadi secara global memberikan tantangan tersendiri bagi keberlangsungan ritus *Haleka Tebok*. Generasi muda cenderung memiliki pemahaman yang semakin berkurang terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ritus ini, sehingga terdapat kekhawatiran akan terjadinya pergeseran nilai budaya atau bahkan kepunahan tradisi ini di masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya strategis untuk mempertahankan dan mewariskan ritus ini kepada generasi berikutnya. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui edukasi budaya yang terstruktur, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun institusi keagamaan.

Gereja, sebagai institusi yang memiliki pengaruh signifikan dalam kehidupan masyarakat Kletek, dapat berperan aktif dalam mendampingi umat dalam memahami dan mengharmonisasikan ritus adat dengan ajaran iman Katolik. Peran Gereja dalam memberikan pemahaman teologis terhadap praktik budaya yang diwarisi masyarakat akan membantu menciptakan keseimbangan antara tradisi lokal dan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, ritus *Haleka Tebok* tidak hanya menjadi bagian dari warisan leluhur, tetapi juga dapat berkontribusi dalam memperkaya kehidupan rohani umat Katolik di Desa Kletek. Upaya kolaboratif antara masyarakat adat, Gereja, dan institusi pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa ritus ini tetap lestari dan terus memiliki relevansi dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat.

5.2 Usul dan Saran

Bagian akhir bab ini berisi usulan dan saran dari penulis sebagai langkah strategis untuk menjaga kesinambungan budaya serta memperkuat iman masyarakat. Beberapa rekomendasi diberikan kepada berbagai pihak terkait guna memastikan pelestarian ritus *Haleka Tebok* dan memperkuat nilai spiritualnya dalam kehidupan masyarakat Desa Kletek. Upaya ini membutuhkan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk Gereja, masyarakat, dan pemerintah daerah. Dengan adanya kerja sama yang baik, tradisi ini dapat terus dilestarikan tanpa mengurangi nilai-nilai iman yang dianut oleh umat Katolik.

5.2.1 Bagi Gereja Katolik

Gereja Katolik di Desa Kletek perlu membuka ruang diskusi dan kajian teologis untuk umatnya, guna meningkatkan pemahaman mereka mengenai bagaimana tradisi adat seperti *Haleka Tebok* dapat diintegrasikan dengan iman Katolik. Dengan menyediakan ruang dialog ini, umat diharapkan dapat menemukan cara untuk menghargai dan menjalankan tradisi budaya mereka tanpa bertentangan dengan ajaran Gereja. Pendekatan ini akan memungkinkan umat untuk menggali makna spiritual yang terkandung dalam ritus tersebut dalam konteks iman Katolik mereka, sehingga dapat menjembatani antara warisan budaya dan ajaran gereja dengan penuh pengertian.

Gereja juga perlu memberikan pendampingan pastoral yang lebih intensif melalui program-program yang mengedukasi umat mengenai nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi budaya mereka. Para pemuka agama memiliki peran penting dalam membimbing umat agar dapat menjalankan ritus *Haleka Tebok* dengan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, umat dapat melaksanakan tradisi ini dengan penuh kesadaran dan tetap berada dalam koridor ajaran Katolik yang benar. Melalui kombinasi ruang refleksi teologis yang terbuka dan pendampingan pastoral yang berkesinambungan, Gereja dapat membantu umat di Desa Kletek untuk memelihara tradisi mereka sambil tetap setia pada ajaran iman Katolik yang sejati.

5.2.2 Bagi Masyarakat Desa Kletek

Bagi masyarakat Desa Kletek, melestarikan ritus *Haleka Tebok* sebagai bagian dari warisan budaya sangat penting untuk dilakukan agar identitas budaya mereka tetap terjaga. Salah satu upaya pelestarian yang dapat dilakukan adalah dengan terus menjalankan ritus tersebut sesuai dengan tradisi yang telah diwariskan oleh leluhur. Namun, agar tetap relevan di era modern, tradisi ini juga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa mengurangi esensi dan makna aslinya. Di samping itu, penanaman pemahaman yang mendalam kepada generasi muda menjadi hal yang sangat penting. Para orang tua dan pemangku adat memiliki tanggung jawab besar dalam mengajarkan makna filosofis dan spiritual dari ritus *Haleka Tebok*. Dengan pemahaman yang baik, generasi muda tidak hanya akan menghormati dan menghargai tradisi ini, tetapi juga akan memiliki kesadaran untuk menjaga dan meneruskan ritus tersebut di masa depan.

5.2.3 Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendukung pelestarian budaya, termasuk dalam melestarikan tradisi seperti *Haleka Tebok*. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengeluarkan kebijakan yang melindungi dan mendukung pelaksanaan tradisi ini, seperti memasukkan ritus *Haleka Tebok* dalam agenda kebudayaan daerah.

Pemerintah daerah juga perlu memberikan dukungan finansial untuk kegiatan-kegiatan yang bertujuan melestarikan tradisi tersebut. Untuk memastikan keberlanjutan ritus ini, kerjasama antara pemerintah daerah dan akademisi atau peneliti sangat diperlukan, agar dapat didokumentasikan dengan baik. Dokumentasi tersebut bisa berupa buku, video, atau media digital lainnya yang dapat memastikan generasi mendatang tetap memahami dan melanjutkan tradisi ini. Dengan adanya kesimpulan dan rekomendasi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pelestarian budaya, penguatan iman umat Katolik, serta menjadi referensi bagi kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara kebudayaan lokal dan penghayatan iman Katolik di masyarakat Desa Kletek.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS DAN DOKUMEN

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu. *Statistik Daerah Kabupaten Malaka*. Belu: Badan Pusat Statistik Belu, 2023.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kongregasi Ajaran Imam. *Dokumen Kongregasi Ajaran Imam*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1995.
- Kongregasi Ajaran Imam. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Nusa Indah, 1995.
- Kongregasi Pendidikan Katolik. *Mendidik untuk Dialog Antarbudaya di Sekolah-sekolah Katolik*. Penerj. Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2020.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan II. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2010.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan IV. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Trans. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), 2021.
- Monteiro, Fransiskus. *Kamus Tetun-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985.
- Paus Benediktus XVI. *Deus Caritas Est*. Penerj. Piet Go. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2022.
- Paus Fransiskus. *Evangelii Gaudium*. Penerj. Martin Harun & T. Krispurwana Cahyadi. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.
- Paus Paulus VI. *Evangelii Nuntiandi*. Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.
- Paus Yohanes Paulus II. *Redemptoris Missio*. Penerj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.
- Pemerintah Desa Kletek. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM – Desa) Tahun 2023 – 2029*. Betun: Toko Sanxel Group, 2023.

BUKU

- Bevans, Stephen B. *Model-model Teologi Kontekstual*. Trans. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.
- Boelaars, Huub J. W. M. *Indonesia: dari Gereja Katolik di Indonesia Menjadi Gereja Katolik Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.
- Daeli, Onesius Otenieli. *Kearifan Lokal Kultur yang Dirayakan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.
- Evans-Pritchard, E. E. *Theories of Primitive Religion*. Oxford: Clarendon Press, 1972.
- Fernandez, Stephanus Ozias. *Kebijakan Manusia Nusa Tenggara Timur Dulu dan Kini*. Maumere: Penerbit Ledalero, 1990.
- Fuadi, Afnan. *Keragaman Dalam Dinamika Sosial Budaya Kompetensi Sosial Kultural Perekat Bangsa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, 1973.
- Hayon, Bernard S. *Doa Tanpa Permohonan Sebuah Filsafat Doa*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Imron, Ali M. *Sejarah Lengkap Agama-agama di Dunia, dari Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: Ircisod, 2015.
- Jebadu, Alex. *Bukan Berhala!: Penghormatan Kepada Roh Orang Meninggal*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Kleden, Paulus Budi. *Teologi Terlibat, Politik dan Budaya dalam Terang Teologi*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1987.
- Laurens, Joyce Marcella. *Memahami Arsitektur Lokal dari Proses Inkulturasi pada Arsitektur Gereja Katolik di Indonesia*. Jakarta: Reinterpretasi Identitas Arsitektur Nusantara, 2012.
- Niebuhr, H. Richard. *Kristus dan Kebudayaan*. Trans. Yayasan Setya Karya. Jakarta: Pertra Jaya, 1995.
- Rachels, James. *The Elements of Moral Philosophy*. New York: McGraw-Hill, 2003.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.

----- . *Sosiologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.

Saeng, Valentinus. *Religi Dayak Mualang dalam Mitos*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Schie, G. Van. *Hubungan Manusia dengan Misteri Segala Misteri*. Jakarta: Fidei Press, 2008.

Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1984.

Tahu, Frida. *Kearifan Lokal Hamis Batar dan Asal Usul Suku Manehitu Fafuur*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020.

Tarigan, Jacobus. *Religiositas dan Gereja Katolik*. Jakarta: Penerbit Kanisius, 2015.

Wahditiya, Andi Adriani dkk. *Teknologi Produksi Tanaman Pangan*. Bandung: Widina Media Utama, 2023.

Wierzbicka, Aitchison. *Semantics, Culture, and Cognition*. Oxford: Oxford University Press, 1992.

JURNAL DAN TESIS

Ansori, dkk. “Pelatihan Perbaikan dan Perawatan Perahu Fiber Nelayan Pospera Kletek Kabupaten Malaka”. *Abdi Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, Desember 2021.

Fatonah, Ratih., dkk. “Hubungan Masyarakat dan Budaya Lokal dalam Interaksi Sosial Masyarakat”. *Sinova: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, Vol. 2, No. 1, Januari 2024.

Fouk, Remigius F., Blajan Konradus, Yohanes K. N. Liliweri. “Makna Simbol-Simbol Dalam Tradisi Hamis Batar (Syukur Jagung) Pada Suku Tetun Desa Wehali”. *Jurnal Communication*, Vol. 8, No. 1, Januari 2019.

Haryono, Tri Joko Sri. “Konstruksi Identitas Budaya Bawean”. *Jurnal BioKultur*, Vol. 5, No. 2, Juni 2016.

Kehi, Maternus. “Makna Ritus Tein Tula dari Masyarakat Adat Wesei Wehali Malaka dalam Perbandingan dengan Ajaran Katolik tentang Penghormatan kepada Orang Kudus dan Relevansinya bagi Karya Pastoral”. Tesis. *Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif, Ledalero*, 2017.

Kwirinus, Dismas. “Imanensi dan Transendensi Petara Raja Juwata sebagai Wujud Tertinggi Orang Dayak Desa Kalimantan Barat”. *Perspektif*, Vol. 17, No. 2, Desember 2022.

- Laisa, Sri Lusiana M. dan Moh. Imron Rosidi. "Karawo: Simbol Identitas Budaya Gorontalo". *Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2, Juni 2023.
- Laurens, Joyce Marcella. "Memahami Arsitektur Lokal dari Proses Inkulturasi pada Arsitektur Gereja Katolik di Indonesia". *Reinterpretasi Identitas Arsitektur Nusantara*, Januari 2012.
- Manek, Margaretha Adeyanti, Agustinus Hedewata, dan Darius Mauritsius. "Sistem Pembagian Warisan, Berdasarkan Hukum Adat Kletek Taruik, di Desa Alas, Kecamatan Kobalima Timur, Kabupaten Malaka". *Jurnal Hukum, Politik, dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 1, Maret 2024.
- Mundzir, Chaerul, dkk. "Persepsi Masyarakat Bugis Makassar terhadap Keberadaan Makhluk Halus". *Jurnal al-Hikmah*, Vol. 23, No. 1, Februari 2021.
- Nahak, Hildigardis M. I., Blajan Konradus, Dasma Damanik. "The Rational Choice of Implementing Hamis Batar Traditional Rituals by the Community of Rabasahain Village". *Journal of Social, Humanity, and Education (JSHE)*, Vol. 1, No. 2, Januari 2021.
- Nugroho, Eko. "Teoritisasi Komunikasi Dalam Tradisi Sosiokultural". *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7:2, Desember 2019.
- Ridho Salyo, dkk. "Pancasila di Era Milenial: Makna dan Relevansinya bagi Masa Depan Bangsa". *Jurnal Pendidikan Transformatif*, Vol. 1, No. 2, November 2022.
- Tahan, Anastasia, Bernardus Seran Kehik, dan Medan Yonathan Mael. "Peran Tokoh Adat dalam Melestarikan Kebudayaan Lokal di Desa Lakanmau". *Jurnal Poros Politik*, Vol. 3, No. 1, April 2021.
- Utomo, Kurniawan Dwi Madyo. "Misi Rekonsiliasi: Misi Gereja Katolik dalam Memulihkan Martabat Manusia Pasca Kekerasan di Indonesia". *FORUM Filsafat dan Teologi*, Vol. 52, No. 2, Oktober 2023.
- Verulitasari, Esti dan Agus Cahyono. "Nilai Budaya dalam Pertunjukan Rapai Geleng Mencerminkan Identitas Budaya Aceh". *Catharsis*, Vol. 5, No. 1, Februari 2016.
- Wahditiya, Andi Adriani, dkk. "Teknologi Produksi Tanaman Pangan". *Abdi Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, Desember 2021.

INTERNET

- Andriawan. "Inkulurasi Budaya dalam Agama Katolik", dalam *Kompasiana*, http://www.kompasiana.com/fidescatholica0530/623bd5ccbb44865bb6430d12/inkulurasi-budaya-dalam-agama-katolik?page=2&page_images=1 diakses pada 16 Februari 2025.
- Divisi Humas Alam Sutera. "Peran Gereja Katolik dalam Pembangunan Nusantara", dalam *Media Indonesia*, <https://mediaindonesia.com/nusantara/322749/victor-peran-gereja-dalam-pembangunan-ntt-penting> diakses pada 13 Maret 2025.
- Rahayu, Kurnia Yunita. "Rekonsiliasi untuk Perdamaian Abadi", dalam Kompas, http://www.kompas.id/artikel/rekonsiliasi-untuk-perdamaian-abadi?utm_source=chatgpt.com diakses pada 17 Februari 2025.
- Mau, Fery dan Milto Seran. "Kisah Tentang Buaya dari Belu - Timor, NTT", dalam *Kompasiana*, <http://www.kompasiana.com/milto.com/5510fe08813311783cbc6e36/kisah-tentang-buaya-dari-belu-timor-ntt> diakses pada 14 Mei 2024.
- Newbie. "Dua Sifat Allah", dalam *Hidup Katolik*, <https://www.hidupkatolik.com/2020/06/07/45820/dua-sifat>, diakses pada 18 Februari 2025.
- . "Perjumpaan Iman dan Budaya", dalam *Hidup Katolik*, http://www.hidupkatolik.com/2018/12/10/29972/perjumpaan-iman-dan-budaya.php?utm_source=chatgpt.com diakses pada 16 Februari 2025.
- Putra, Nanda Lega Jaya. "Manusia Sebagai Pencipta dan Pengguna Kebudayaan", dalam *WordPress*, <http://nandalega.wordpress.com/2021/01/18/manusia-sebagai-pencipta-dan-pengguna-kebudayaan/> diakses pada 27 Februari 2024.
- Rabuki, Gunadi. "Persembahan untuk Leluhur dalam Tradisi Khonghucu", dalam *Kemenag.go.id*, <https://kemenag.go.id/nasional/persembahan-untuk-leluhur-dalam-tradisi-khonghucu-jws6r5> diakses pada 22 Oktober 2024.
- Ardiansyah, Rahmad. "Pengertian Kronologis (Diakronis), Sinkronik, Ruang dan Waktu", dalam *idsejarah.net*, http://idsejarah.net/2017/07/pengertian-kronologis-diakronis.html?utm_source=chatgpt.com diakses pada 11 Februari 2025.
- Saupia, Renhard. "Tetun", dalam *Etnologue*, <https://www.ethnologue.com/language/tet/> diakses pada 22 Maret 2024.
- Robins, Robert Henry dan David Crystal. "Language", dalam *Britannica*, <http://www.britannica.com/topic/language> diakses pada 20 Maret 2024.

Sumarsono. “Mengapa Manusia Perlu Melakukan Interaksi Sosial”, dalam *Good Doctor*, <http://gooddoctor.id/pendidikan/mengapa-manusia-perlu-melakukan-interaksi-sosial> diakses pada 2 Februari 2024.

WAWANCARA

Abuk, Yasinta. Tokoh Adat, 62 tahun, Wawancara Via Telepon. 13 Maret 2024.

----- Tokoh Adat, 62 tahun, Wawancara. 24 Juli 2024.

Berek, Herminus Leki. Kepala Desa, 51 tahun, Wawancara. 10 Agustus 2024.

Berek, Viktor Dasi. Guru, 54 tahun, Wawancara. 25 Juli 2024.

Fahik, Ambrosius. Guru, 68 tahun, Wawancara. 26 Juli 2024.

Luruk, Theresia. Guru, 67 tahun, Wawancara. 24 Juli 2024.

Mau, Donatus. Pegawai. 64 tahun, Wawancara. 26 Juli 2024.

Mau, Eduardus. Tokoh Adat, 83 tahun, Wawancara Via Telepon. 10 Februari 2024

----- Tokoh Adat, 83 tahun, Wawancara. 14 Mei 2024.

Nahak, Arnol. Tokoh Adat, 82 tahun, Wawancara. 7 Agustus 2024;

----- Tokoh Adat, 82 tahun, Wawancara Via Telepon. 20 September 2024.

Nahak, David. Tokoh Adat, 77 tahun, Wawancara. 10 Juli 2024.

Nahak, Dominikus. Tokoh Adat, 75 tahun, Wawancara Via Telepon. 13 Februari 2024.

----- Tokoh Adat, 75 tahun, Wawancara. 1 Agustus 2024.

----- Tokoh Adat, 75 tahun, Wawancara Via Telepon 13 September 2024.

Nahak, Vinsensius. Petani, 57 tahun, Wawancara Via Telepon. 7 April 2024.

Namok, Maria Goreti. Tokoh Adat, 52 tahun, Wawancara. 24 Juli 2024.

Seran, Wilhelmus. Guru, 65 tahun, Wawancara. 9 Agustus 2024.

Seu, Maria. Tokoh Adat, 67 tahun, Wawancara. 23 Juli 2024.

Tahu, Paulus. Tokoh Adat, 74 tahun, Wawancara. 22 Juli 2024.

----- Tokoh Adat, 74 tahun, Wawancara Via Telepon. 16 Mei 2024.

LAMPIRAN FOTO RITUS *HALEKA TEBOK*



Gambar 1:
Tebok (piring para leluhur)



Gambar 2
Koba lulik (tempat sirih dan pinang) dan gelas yang berisi *we fohon* (air berkat)



Gambar 5
Pelaksanaan ritus *Sera Etu ba Matabian*



Gambar 6
Pelaksanaan ritus *Hamis Batar*



Gambar 3
Proses ramalan usus ayam yang dilakukan oleh *katuas fukun* dan *ferik fukun*



Gambar 4
Proses pembagian sesajian di dalam *tebok* yang dilakukan oleh *ferik fukun* dan dibantu oleh *feto fou*